

**EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PHBS
DI MTS MIFTAHUL ULUM KECAMATAN KEMLAGI
KABUPATEN MOJOKERTO****Dwi Helynarti Syurandari*)****Abstrak**

Perilaku Hidup bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak anak-anak khususnya tingkat sekolah dasar tidak melakukan hidup bersih dan sehat seperti adanya anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan, memotong kuku, membuang sampah sebarang dan bermain di tempat-tempat yang tidak bersih tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen dengan rancang bangun pra-pasca test dalam satu kelompok dengan populasi semua anak sekolah dasar kelas 5 di MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto sebanyak 29 anak, dengan sampel sebanyak 29 anak. Melalui non probability sampling dengan teknik total sampling dengan uji statistik Rank Spearman dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dikategorikan anak sehat III, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sesudah diberi pendidikan kesehatan sebagian besar responden dikategorikan anak sehat IV. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap PHBS anak kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Hal ini berdasarkan hasil uji statistic Wilcoxon didapatkan hasil $p : 0,000 < \alpha : 0,05$ (5%) dengan demikian H_1 diterima dan H_0 di tolak. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak-anak mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga dapat membiasakan diri untuk berperilaku hidup secara bersih dan sehat di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Sebagai bahan tambahan untuk memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat baik disekolah-sekolah maupun masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, PHBS

*) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

A. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes, 2008). Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak anak khususnya tingkat sekolah dasar tidak melakukan hidup bersih dan sehat seperti adanya anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan, memotong kuku, membuang sampah sebarangan dan bermain di tempat yang tidak bersih. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai penyakit diantaranya adalah diare, batuk, dan penyakit kulit (Depkes, 2009). Pendidikan kesehatan perlu diberikan pada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya tentang hidup bersih dan sehat karena melalui pendidikan kesehatan anak didik akan lebih tahu bagaimana pentingnya kesehatan sehingga mereka akan termotivasi untuk menerapkan hidup bersih dan sehat (Depkes, 2008).

Salah satu dampak perilaku hidup bersih dan sehat secara umum adalah diare. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* setiap tahun 40% anak di dunia meninggal akibat diare, sementara data Departemen Kesehatan menunjukkan diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang (30%) yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun (Dinkes Jatim, 2010). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2011, menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia masih rendah, yaitu 38,7%, dibandingkan dengan target Nasional sampai tahun 2013 sebesar 65,0%. Hasil Riskesdas juga menghasilkan peta masalah kesehatan yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu 50 balita yang ditimbang lebih kurang empat kali selama enam bulan terakhir adalah sebanyak 23 anak (45,4%), kurang makan buah dan sayur pada penduduk umur kurang dari 10 tahun adalah 93,6%, pemakaian air bersih dalam rumah tangga per orang setiap hari <20 liter adalah 14,4%, yang menggunakan jamban sendiri adalah 60%, rumah tangga yang tidak ada penampungan sampah dalam rumah adalah 72,9% (Riskesdas, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto kelas 5 pada tanggal 03 Agustus 2012, dengan menggunakan kuesioner pada 10 anak didapatkan

hasil bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 6 anak (60%) anak sehat 1, dan 3 anak (30%) pada kategori anak sehat 3, serta 1 anak (10%) termasuk sehat 4 dilakukan menggunakan kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat.

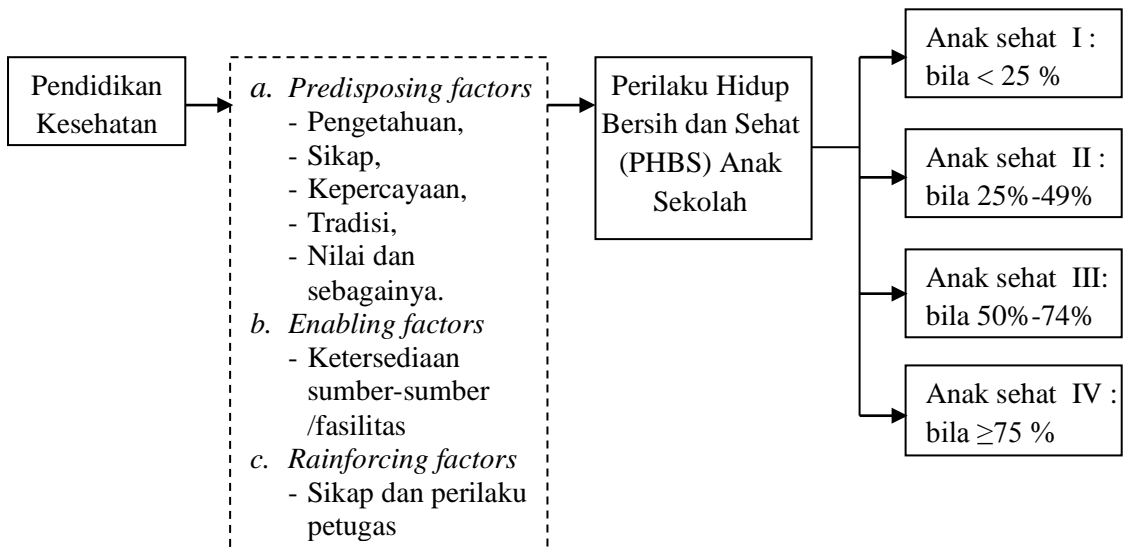
Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-12 tahun) di atas, ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS disekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). PHBS disekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Bentuk PHBS yang seringkali terlupakan oleh anak adalah berkaitan dengan kebersihan tangan, buang sampah sebarangan. Banyak orang tidak pernah membayangkan bahwa masalah kebersihan diri anak dapat menyebabkan munculnya penyakit kulit, penyakit yang berhubungan dengan pencernaan disebabkan makan makanan yang mengandung zat berbahaya (Heryaman, 2009). Untuk mengatasi masalah ketidaktahuan anak akan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan pendidikan kesehatan diharapkan anak didik tidak mengalami masalah-masalah kesehatan yang dapat dicegah sedini mungkin dengan membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat. Upaya tersebut antara lain melakukan pemberian informasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan 8 indikator PHBS meliputi; Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, Olahraga yang teratur dan terukur, Memberantas jentik nyamuk, Tidak merokok di sekolah, Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, Membuang sampah pada tempatnya.

Upaya pencegahan berupa pemberian penyuluhan oleh Tenaga kesehatan tentang PHBS dapat dimulai dari lingkungan keluarga, untuk mengatasi ketidak tahuan peserta didik tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang kesehatan baik melalui kurikulum ataupun penyuluhan oleh tenaga kesehatan Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Misalnya dengan membiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, bermain ditempat yang bersih dan memiiah jajanan

disekolah yang sehat. Dengan memasukkan pendidikan kesehatan dalam kurikulum sekolah maka dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan benar. (Yulianto Wisnu A. 2004). Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan judul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap PHBS di MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah para eksperimen dengan rancang bangun pra-pasca test dalam satu kelompok (*The One Group Pra-test-Post test Design*). Ciri dari tipe ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah diintervensi (Nursalam, 2011).



Gambar 1. Frame Work Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap PHBS di MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara, sebagai kesimpulan dari tinjauan teori untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam rumusan masalah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap PHBS di MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

Tabel 1. Definisi Operasional Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap PHBS di MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria	Skala
Variabel independen: Pendidikan Kesehatan	Proses meningkatkan pengetahuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan pada anak sekolah dasar dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar kelas 5 diberikan 3 kali dalam 1 minggu selama 2 minggu. Setiap pertemuan durasi waktu 1 jam	-	-
Variabel dependen: perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar	Berubahnya Perilaku/ tindakan anak sekolah dasar terhadap hidup bersih dan sehat meliputi : a. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun b. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat	Benar : 1 Salah : 0 Penilaian Perilaku : 1. Anak Sehat I : bila < 25 % 2. Anak Sehat II : bila 25 % - 49 % 3. Anak Sehat III : bila 50 % - 74 % 4. Anak Sehat IV : bila ≥ 75 %	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria	Skala
	d. Olahraga yang teratur dan teratur e. Memberantas jentik nyamuk f. Tidak merokok di sekolah g. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan h. Membuang sampah pada tempatnya Diukur dengan menggunakan kuesioner		

Penelitian dilaksanakan di MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto pada bulan Juli sampai bulan Nopember 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto sebanyak 29 anak. Pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *non probability sampling dengan teknik total sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2007).

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner. Mengadakan pendekatan responden dengan menggunakan kuesioner, dengan tahapan awal membagikan kuesioner pre tes tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada saat pertemuan pertama. Memberikan pendidikan tentang Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat 3 kali dalam satu minggu selama 2 minggu. Setiap pertemuan durasi waktu selama 1 jam dengan cara menyampaikan materi tentang PHBS. Terakhir adalah membagikan Kuesioner post test tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada saat pertemuan keenam.

Pada tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dengan tingkat signifikan 0,05 menggunakan SPSS 16

Jika $\rho < 0,05$ maka H_0 (hipotesa nol) ditolak, artinya Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap PHBS di MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Umur Orang Tua

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Orang Tua Siswa Kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto,

No.	Umur Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	< 20 tahun	7	24
2	20-35 tahun	12	41
3	> 35 tahun	10	35
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa umur orang tua responden paling banyak berusia 20-35 tahun yaitu 12 orang (41%) dan paling sedikit berusia < 20 tahun yaitu 7 orang (24%).

b. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

No.	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	Petani	11	38
2	PNS	7	24
3	Swasta	8	28
4	Wiraswasta	3	10
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua responden paling banyak petani yaitu 11 orang (38%) dan paling sedikit wiraswasta yaitu 3 orang (10%).

c. Pendidikan Orang Tua

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

No.	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	SD	8	28
2	SMP	11	38
3	SMA	7	24
4	Perguruan Tinggi	3	10
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua responden paling banyak SMP yaitu 11 orang (38%) dan paling sedikit Perguruan Tinggi yaitu 3 orang (10%).

2. Data Khusus

a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Responden Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan Siswa Kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

No.	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan	Frekuensi	Persentase
1	Anak sehat I	0	0
2	Anak sehat II	7	24
3	Anak sehat III	15	52
4	Anak sehat IV	7	24
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum diberi pendidikan

kesehatan responden anak sehat III yaitu 15 orang (52%) dan paling sedikit anak sehat II dan IV yaitu 7 orang (24%).

- b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Responden Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan Siswa Kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

No.	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan	Frekuensi	Persentase
1	Anak sehat I	0	0
2	Anak sehat II	0	0
3	Anak sehat III	12	41
4	Anak sehat IV	17	59
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Sesudah diberi pendidikan kesehatan responden anak sehat IV yaitu 17 orang (59%) dan paling sedikit anak sehat III yaitu 12 orang (41%).

- c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan

Tabel 7. Tabulasi Silang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan Siswa Kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

(PHBS) Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan	(PHBS) Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan				Total
	Anak Sehat I	Anak Sehat II	Anak Sehat III	Anak Sehat IV	
Anak Sehat I	0	0	0	0	0

Anak Sehat II	0	0	6	1	7
Anak Sehat III	0	0	6	9	15
Anak Sehat IV	0	0	0	7	7
Total	0	0	12	17	29
Hasil Uji Wilcoxon $p : 0.000 < \alpha : 0.05$					

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan yaitu sebagian besar responden sebelum diberi pendidikan kesehatan dikategorikan anak sehat III sebanyak 15 anak sedangkan setelah diberi pendidikan kesehatan didapatkan sebagian besar responden dikategorikan anak sehat 4 sebanyak 17 anak.

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan hasil $p : 0,000 < \alpha : 0,05$ (5%) dengan demikian H_0 di tolak artinya bahwa terdapat perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Siswa Kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum diberi pendidikan kesehatan responden anak sehat III yaitu 15 orang (52%) dan paling sedikit anak sehat II dan IV yaitu 7 orang (24%).

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengetahui masalahnya sendiri

dalam tatanan rumah tangga agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga dan meningkatkan kesehatannya (Dinkes Jatim, 2010). Perilaku timbul karena dorongan dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Perilaku juga bisa dari individu tersebut dan dapat pula dipengaruhi dari luar misalnya pengaruh dari budaya, nilai-nilai, ataupun keyakinan yang ada dalam masyarakat. (Suliha, 2001). Perilaku itu sendiri yang dipengaruhi oleh karakteristik individu, Penilaian individu terhadap perubahan yang ditawarkan, Interaksi dengan petugas yang merekomendasikan perubahan perilaku, Pengalaman mencoba merubah perilaku yang serupa (Notoatmodjo, 2007).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto masih kurang. Hal ini dikarenakan setelah peneliti membagikan kuesioner tentang PHBS hasilnya masih banyak yang menjawab salah tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga peneliti mengkategorikan PHBSnya pada tingkat Anak sehat III Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pekerjaan orang tua responden hampir setengahnya bekerja sebagai petani sebanyak 11 orang (38%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 3 orang (10%).

Azwar (2011) menjelaskan pekerjaan adalah serangkaian tugas yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi orang tua akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Dengan bekerja seorang pemimpin rumah tangga akan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto yang kurang baik, tidak lepas dari tingkat ekonomi keluarga, dan perhatian keluarga terhadap kesehatan anggota keluarganya. Diketahui bahwa hampir setengahnya orang tua responden pekerjaannya sebagai petani, hal ini dapat mempengaruhi pola hidup bersih dan sehat pada keluarganya. Dengan sibuk bekerja di sawah dimungkinkan kurang

ada waktu luang untuk memberikan perhatian terhadap kebersihan rumah ataupun perilaku anaknya.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hampir setengahnya orang tua responden berpendidikan tingkat SMP sebanyak 11 orang (38%) dan hanya sebagian kecil yang berpendidikan PT yaitu sebanyak 3 orang (10%)

Menurut Azwar (2011) mengatakan bahwa pendidikan seseorang akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat memberikan arahan pada anak dan keluarganya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Hampir setengahnya pendidikan orang tua responden hanya pada tingkat SMP, dengan pendidikan setingkat SMP orang tua kurang dapat memberikan arahan pada anaknya tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Sesudah diberi pendidikan kesehatan responden anak sehat IV yaitu 17 orang (59%) dan paling sedikit anak sehat III yaitu 12 orang (41%)

PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) adalah tindakan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau masyarakat yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam pembangunan kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Notoatmodjo, 2007). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya PHBS; Pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah, Status ekonomi rendah, Pendidikan yang rendah, Faktor kesibukan sehingga kurang perhatian terhadap lingkungannya, Kondisi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan baik kualitas maupun kuantitasnya, Pola pelayanan kesehatan yang masih menitik beratkan pada pelayanan kuratif (Notoatmodjo, 2007).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap siswa kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

terjadi perubahan yang cukup signifikan, hal ini juga dibuktikan oleh hasil jawaban responden tentang pertanyaan yang sama dan hasilnya menunjukkan bahwa jawaban responden tentang pertanyaan PHBS banyak yang benar sehingga sudah pada tingkat sehat IV. dengan demikian pendidikan kesehatan juga dapat berperan terhadap perubahan perilaku siswa kelas 5 tentang PHBS.

3. **Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebelum Dan Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan yaitu sebagian besar responden sebelum diberi pendidikan kesehatan dikategorikan anak sehat III sebanyak 15 anak sedangkan setelah diberi pendidikan kesehatan didapatkan sebagian besar responden dikategorikan anak sehat 4 sebanyak 17 anak.

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan hasil $p : 0,000 < \alpha : 0,05$ (5%) dengan demikian H_0 di tolak artinya bahwa terdapat perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Siswa Kelas 5 MTS Miftahul Ulum Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan.

PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengetahui masalahnya sendiri dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga dan meningkatkan kesehatannya (Dinkes Jatim, 2010).

F. **PENUTUP**

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini karena setelah diberi pendidikan kesehatan pengetahuan responden

tentang PHBS semakin meningkat, sehingga dalam menerapkan PHBS dapat lebih baik dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, tentang perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar. Agar dapat lebih baik dan luas dengan menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga dapat membiasakan diri untuk berperilaku hidup secara bersih dan sehat dilingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Depkes. (2008). *PHBS di Sekolah*. <http://www.promkes.depkes.go.id/index.php/phbs-di-sekolah>. (sitasi 12 September 2013).
- Depkes. (2009). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Anak Sekolah*. Jakarta: Depkes.
- Dinkes Jatim. (2010). *Prevalensi kejadian PHBS*. <http://www.dinkesjatim.go.id/index.php/prevalensi-kejadian-phbs>. (sitasi 12 September 2013).
- Heryaman. (2009). *Munculnya Berbagai Penyakit Pada Anak Sekolah*. <http://www.kesehatan.anak.com/munculnya-berbagai-penyakit-pada-anak-sekolah>. (sitasi 12 September 2013).
- Hidayat, Aziz Alimul. (2007). *Riset Keperawatan Sebuah Karya Ilmiah*. Salemba: Jakarta
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*, PT. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riskesdas. (2012). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2011*. Jakarta.
- Yulianto, Wisnu A. (2004). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. <http://www.ilmu.kesehatan.com/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat>. (sitasi 12 September 2013).